

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan penduduk di Indonesia yang berusia dari 0-17 tahun mencapai 79,6 juta jiwa atau sebesar 30,5 persen dari total penduduk. Secara umum, jumlah penduduk 0-17 tahun diproyeksikan akan mengalami tren penurunan dari tahun 2017 hingga 2025. Rasio Jenis Kelamin kelompok usia 0-17 tahun sebesar 103,3 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki (Depkes RI, 2018). Menurut data Nations Children's Fund (UNICEF), menunjukkan bahwa jumlah total kematian balita turun menjadi 8.1 juta pada tahun 2009. United Millenium Develovmen Goal 4 menuntut adanya penurunan angka kematian balita sebesar dua pertiga antara tahun 1990 hingga 2015.

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Kematian yang disebabkan diare diantara anak-anak terlihat menurun dalam kurun waktu lebih dari 50 tahun. Prevalensi diare klinis adalah 9,0 % (rentang 4,2 %-18,9 %), tertinggi diprovinsi NAD (18,9 %) dan terendah di Yogyakarta (4,2%). Beberapa provinsi mempunyai diare klinis > 9% (Depkes, 2011).

Pada tahun 2018 prevalensi diare di Kabupaten Cilacap sebanyak 25,85% dinilai berdasarkan riwayat diagnosis nakes dan 28,32% dinilai dari

berdasarkan riwayat diagnosis nakes atau gejala. Penyakit diare pada umur 0-59 bulan di Cilacap berjumlah 40,05% dinilai dari diagnosis nakes atau gejala. Sedangkan prevalensi diare provinsi Jawa Tengah menurut karakteristik dalam kategori kelompok umur 1-4 tahun terdapat 39,08% kategori jenis kelamin laki-laki 23,76% dan perempuan 26,36% (Rikesdas,2018).

Diare merupakan penyakit yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan terutama masyarakat yang hidup di Negara Berkembang. Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis pada lingkungan dan kebersihan. Tingginya angka kejadian diare dapat menimbulkan wabah luar biasa di masyarakat. Jika tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan dehidrasi, gangguan sirkulasi, gangguan gizi, kesakitan dan kematian. Berdasarkan hasil rekapitulasi diare di Indonesia pada tahun 2017, terdapat provinsi yang mengalami kejadian luar biasa diare dengan 21 kejadian, 1.725 kasus dan 34 kematian (Kemenkes, 2018).

Pada Tahun 2018 target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20% dari perkiraan jumlah penderita diare balita. Jumlah balita yang dilayani disarana kesehatan 1.637.708 atau 40,90% dari perkiraan diare disarana kesehatan. Untuk target cakupan pelayanan penderita semua umur yang datang ke sarana yang datang ke sarana pelayanan adalah 10 % dari perkiraan jumlah penderita diare. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita Diare semua umur yang dilayani di pelayanan kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93%

dari perkiraan diare disarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Kemenkes, 2018).

Anak usia Sekolah Dasar merupakan anak yang duduk bangku sekolah dasar yang biasanya berusia 7-12 tahun, anak yang duduk dibangku sekolah dasar memiliki fisik yang lebih kuat dari anak yang berusia dibawahnya, dimana usia ini anak sekolah dasar memiliki sifat individu, tidak tergantung dengan orang tua, dan suka bermain (Oktavianto dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Romlah dkk (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare dengan frekuensi sebanyak 64,5%. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan dua metode antara lain metode ceramah dan video dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan kedua metode tersebut. Hal ini dikarenakan anak-anak terkadang terlihat bosan dengan guru yang sedang mengajar didepan kelas dan ada anak yang menyukai yang terdapat gambar. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran secara kreatif agar menimbulkan minat siswa-siswi dalam belajar. Sehingga saya akan melakukan penelitian yang menggabungkan beberapa metode dengan menggunakan ceramah dan vidio untuk mengetahui efektivitas kedua metode tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan berhubungan dengan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra pengelihatatan, pendengaran , penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan sangat penting untuk sebuah tindakan seseorang. Faktor-faktor

yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi.

Strategi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang diare adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempunyai pengaruh yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. Salah satu metode pendidikan kesehatan adalah ceramah. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang pembicara didepan sekelompok pendengar (Notoatmodjo, 2010). Untuk media audiovisual dapat merangsang pendengaran dan pengelihatannya sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Sedangkan strategi lain yang dapat mengoptimalkan hasil pendidikan kesehatan adalah dengan meningkatkan peran peserta aktif selama penyuluhan berlangsung peserta diharapkan tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nisa, 2016).

Adapun penelitian di Brazil menurut (Do Nascimento et al., 2014), menyatakan bahwa dibidang promosi kesehatan tentang diare dapat dilakukan menggunakan video pendidikan sebagai pendekatan taktis pembelajaran, karena memberikan penyebaran informasi yang cepat, dapat dengan mudah, dibuat tersedia untuk siapa aja, terlepas dari tingkat pendidikan dan sosial. Salah satu langkah untuk mengubah tingkah laku anak sekolah untuk menjaga kesehatan dibutuhkan pendidikan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian Erminawati dkk (2020), menggunakan permainan edukatif pendekar pencegah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah. Akan tetapi

dalam penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja. Pada penelitian Susanti dkk (2015), bahwa menggunakan metode ceramah menjadi pilihan utama karena praktis digunakan, akan tetapi metode ceramah mempunyai kekurangan yaitu bergantung dengan kehadiran pembicara, seringkali terjadi verbalisme atau mengungkapkan gagasan lewat kata-kata, merugikan yang belajar dengan indra pengelihatan, seringkali membosankan siswa-siswi, siswa menjadi pasif dan sangat sulit untuk menyimpulkan. Sedangkan dengan adanya media video menjadi alternative pilihan dengan keterbatasan dilapangan, media video mampu menarik minat dan motivasi, meningkatkan perhatian, tidak mudah bosan dan mengundang pemikiran serta pembahasan. Menurut penelitian Halupa & Caldwell (2015), bahwa pembelajaran melalui video baik dalam pembelajaran online secara singkat, maupun dalam penggunaannya dalam sebagai bahan tambahan untuk kelas tatap muka. Sedangkan ceramah mempunyai durasi lama untuk menjelaskan materi. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 02 Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap pada anak kelas 6 SD dan data dari Puskesmas Cimanggu I di Desa Pesahangan terdapat 77 kasus diare serta pengetahuan siswa-siswi tentang diare masih rendah. Meninjau dari karakteristik anak-anak yang mempunyai pemahaman berbeda- beda secara visual dan audio visual dalam hal pengetahuan tentang pencegahan diare maka, perlu dilakukan penyuluhan seperti metode ceramah dan video agar anak-anak mudah memahami tentang diare.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Efektivitas Promosi

Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Video terhadap Pengetahuan Siswa Siswi tentang Diare“.

B. Rumusan Masalah

Promosi kesehatan sangat penting karena setiap tahun terdapat kasus penyakit diare pada anak-anak yang meninggal .Tingkat sanitasi, pengetahuan dan higien yang masih rendah sehingga dapat memicu adanya penyakit diare serta jarang terdapat penyuluhan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah diare dari pihak sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas sehingga timbul pertanyaan penelitian: Apakah ada perubahan pengetahuan siswa-siswi tentang diare dengan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan video di SD Negeri Pesahangan 02 dan SD Negeri Pesahangan 03 di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan Siswa-siswi tentang Diare pada anak Sekolah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur dan jenis kelamin).
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa-siswi tentang diare sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol dan metode video kelompok intervensi.

- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa-siswi tentang diare dalam promosi kesehatan dengan metode ceramah dan metode video antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.
- d. Mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan metode ceramah dan metode video terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang diare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan siswa - siswi dalam mengetahui perbedaan metode ceramah dan video tentang diare pada anak dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan membantu dalam pengetahuan dalam proses pembelajaran metode ceramah dan video tentang diare pada anak.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan masukan tentang keefektifan promosi kesehatan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang diare pada anak.
- c. Bagi institusi terkait, hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswi mengenai pengetahuan tentang diare pada anak sekolah.
- d. Bagi departemen pendidikan dan kebudayaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan video di sekolah dasar.

- e. Bagi puskesmas, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pengelola pelayanan kesehatan mengenai penyuluhan dengan dua metode untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang diare pada anak sekolah.
- f. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk dikembangkan dibidang ilmu keperawatan dan pendidikan mengenai efektivitas promosi kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang diare pada anak sekolah.

